



Penelitian mengenai airtanah di cekungan Bandung telah banyak dilakukan. Dalam penelitian tersebut banyak ditekankan mengenai jumlah dan kualitas yang memungkinkan untuk dapat diturap serta prioritas program pengelolaan sumberdaya airtanah.

Secara administratif daerah penelitian terletak di Kabupaten Bandung, Kotamadya Bandung dan Kota Administratif Cimahi. Berdasarkan peta topografi skala 1:50.000 lembar 4521-I, 4521-IV, 4522-II dan 4522-III terletak antara $6^{\circ}53'18''$ LS - $7^{\circ}05'16''$ LS dan $107^{\circ}31'34''$ BT - $107^{\circ}51'64''$ BT berbentuk sebuah cekungan.

Tujuan awal penelitian untuk menerapkan ide bahwa agihan akifer dapat dilacak dengan mengorelasikan hasil pengeboran sumur dibantu dengan teknik pendugaan geolistrik. Selain itu juga untuk mempelajari akifer tertekan cekungan Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelolaan airtanah cekungan Bandung.

Data yang digunakan meliputi data pengeboran sumur yang terdiri dari pemerian batuan berdasar kedalaman dan tinggi kenaikan air saat pengeboran. Data geolistrik berupa besar tahanan jenis batuan beserta kedalaman dan ketebalan lapisan. Kedua data masing-masing dikorelasikan menghasilkan penampang-penampang melintang.

Sampai dengan kedalaman 150 m didapat hasil bahwa agihan kedalaman akifer tertekan di cekungan Bandung terdapat pada kedalaman 35m-50m, 60m-80m dan 90m-105m. Penyusun akifer berupa lapisan batuan bermassa dasar tufa dan pasir. Lapisan akifer berdasarkan pendugaan geolistrik memiliki tahanan jenis sebesar 12-50 ohm meter.